

**AGAMA, IDENTITAS, DAN KEWARGAAN : PROBLEMATIKA HUKUM DAN
SENTIMEN ANTI MINORITAS DI TERBAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM
ISLAM**

OLEH:

RIZA ABDUL HAKIM

NIM: 11370077

PEMBIMBING:

Prof. NOORHAIDI HASAN, S.Ag, M.A, M.Phil., Ph.D.

NIP. 197112071995031002

SIYASAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini menganalisis fenomena sentimen terhadap masyarakat minoritas di Terban, Yogyakarta. Sentimen merupakan ungkapan yang mewakili pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yang berlebih – lebih. Sentimen terhadap masyarakat minoritas kemudian menjadi permasalahan ketika masyarakat yang sentimen terhadap masyarakat minoritas menggunakan SKB 2 Menteri tahun 2006 no. 8 dan 9 sebagai alat untuk memojokkan golongan minoritas. Menggunakan penafsiran teori kewargaan, penelitian ini memperlihatkan bagaimana sentimen anti minoritas dengan faktor mikro dan makro yang mendukungnya berbenturan dengan budaya warga Terban “*srawung*” yang kemudian menimbulkan respon masyarakat yang beragam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan antropologis, menekankan pada sudut pandang pengamatan, pengalaman subyektif, ide – ide, dan tujuan – tujuan yang diinginkan individu ringkasnya dari sudut pandang masyarakat Terban dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sebagai masyarakat Jawa yang baik, merupakan suatu keharusan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan tetangga. Bagaimana masyarakat menegosiasikan isu – isu agama dengan prinsip – prinsip berkewargaan.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada keterkaitan antara respon masyarakat yang sentimen anti minoritas dan hubungan kewargaan masyarakat Terban. Kewargaan disini mengarah pada bagaimana masyarakat golongan mayoritas berinteraksi dengan masyarakat golongan minoritas yang syarat akan makna moralitas, sopan – santun, dan akhlaq dalam relasi sosialnya. Oleh karena itu, sentimen terhadap masyarakat minoritas tidak terjadi pada setiap lini kehidupan masyarakat. Ada saat dimana masyarakat golongan mayoritas merasa superior sehingga dominasi golongan mayoritas atas golongan minoritas tidak terelakkan dan ada saat dimana masyarakat golongan mayoritas berinteraksi dengan baik dengan golongan minoritas.

Kata Kunci: Sentimen, Terban, Kewarganegaraan, Islam



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Abdul Hakim
NIM : 11370077
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : Agama, Identitas, Dan Kewargaan : Problematika Hukum
Dan Sentimen Anti Minoritas Di Terban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016
Yang menyatakan



Riza Abdul Hakim
NIM. 11370077



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil., Ph.D.

NIP. 197112071995031002

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riza Abdul Hakim

NIM : 11370077

Judul : Agama, Identitas, Dan Kewargaan : Problematika Hukum Dan Sentimen Anti Minoritas Di Terban

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Pembimbing

Prof. Noorhaidi Hasan, M.Phil, Ph.D

NIP. 19710802 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DS/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan Judul : AGAMA, IDENTITAS, DAN KEWARGAAN:
PROBLEMATIKA HUKUM DAN SENTIMEN ANTI
MINORITAS DI TERBAN.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZA ABDUL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 11370077
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Penguji I

Siti Jahroh, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19790418 200912 2 001

Penguji II

M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780212 201101 1 002

Yogyakarta, 23 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 197110430 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987.¹

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |

¹“SKB tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin”,
<http://lajnah.kemenag.go.id/buku/unduh/category/15-transliterasi>, akses tgl 5 April 2016 pukul 20.20

| | | | |
|----|------|----|-----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | ` | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : **مسلمة** ditulis *Musallamah*

C. Tā`marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : **إسلامية** ditulis *Islāmiyyah*.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : **مكة المكرمة** ditulis *Makkatul Mukarrmah*.

D. Vokal Pendek

fathah ditulis a, contoh : **كاتب** ditulis *kataba*

kasrah ditulis i, contoh : **حاسب** ditulis *ḥasiba*

dammah ditulis u, contoh : **حسن** ditulis *ḥasuna*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, contoh : جاء ditulis *jaā*

i panjang ditulis ī, contoh : عليم ditulis *'alīmun*

u panjang ditulis ū, contoh : عيوب ditulis *'uyūbun*

F. Vokal Panjang

Vokal rangkap ي (Fathah dan ya) ditulis ai

Contoh : ليلة ditulis *lailatun*

Vokal rangkap و (Fathah dan waw) ditulis au

Contoh : لون ditulis *launun*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisah dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الكتاب ditulis *Al-kitābu*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya.

الشهادة ditulis *as-syahādah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam*



MOTTO

Fight! Berjuang, berjuang lebih dan lebih lagi.



PERSEMBAHAN

Untuk kedua Orang Tuaku,
Yang hingga kini masih bersusahpayah membesarkanku dan menyekolahkanku.

Untuk adiku tersayang,
Yang selalu menjadi motivasiku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد

وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan nikmat sekalipun kita jarang mensyukurinya, tak henti-hentinya memaafkan sekalipun kita terus berbuat dosa, dan senantiasa menjaga kita sekalipun kita sering melalaikan perintah-Nya. Kemudian shalawat serta salam mari panjatkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dari pengikut yang mendapat syafa'atnya di padang makhsyar nanti. *Allāhumma āmīn.*

Alhamdulillah, dengan anugerah dan nikmat-Nya, akhirnya penulis selesai menyusun skripsi berjudul “Agama, Identitas, Dan Kewargaan : Problematika Hukum Dan Sentimen Anti Minoritas Di Terban” sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhisebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi,MA, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syafiq Hanafi, M.Ag., Selaku Dekan Fak. Syariah dan Hukum
3. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, dan Dosen Penasehat Akademik penulis selama meniti ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga telah memberikan motivasi kepada penyusun.
4. Dr. H. M Nur, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi Siyasah, yang selalu memberikan masukan dan kritik membangun dalam kelengkapan skripsi ini.
5. Siti Jahroh, S.HI,M.Si, dan Bapak R. Sunarya selaku Sekretaris dan Staff TU Jurusan Siyasah, yang selalu mengingatkan penyusun akan skripsi dan sidang munaqosah.
6. Seluruh Dosen dan Staff di Fakultas Syariah dan Hukum yang selalu mengisi pundi – pundi keilmuan dan pengetahuan juga berbagi pengalaman kepada penyusun.
7. Ayahanda Herman Suwardi, Ibunda Zakiyah, dan saudariku Nur Azkiyati Faizah yang senantiasa tak henti – hentinya mendoakan , nasihat, semangat, motivasi, dan untuk semangat pengorbanan memberikan yang terbaik serta keceriaan bagi penulis. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu diberikan kesehatan dan semoga kami dapat membanggakan kalian.
8. Teman – teman Prodi Siyasah, yang senantiasa berbagi keceriaan dan pengalaman serta *sharing* opini bersama, untuk mendiskusikan tabir keilmuan Politik dan Hukum, Teruntuk : Faqih, Duto Wisnu Pramudito, Syarief Husein, Burhan Nur Hakim, Hasbi Al Kafi, Dian Rudi Hartono. Teruntuk Dhea Diptyahayu Mentari, terima kasih banyak atas motivasi dan doa yang sangat berarti bagi penulis.

9. Responden penelitian skripsi ini yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teruntuk : Bapak sujoni, Ibu Meilia, Ina, Nivindhha, Retno, Istuw, soejati, dan responden lain yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.
10. Semua pihak yang baik secara langsung mau pun tak langsung telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi penyusun dan kepada seluruh pembaca.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin

Yogyakarta, 25Mei 2016
Penulis,

Riza Abdul Hakim
NIM. 11370077

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | xiii |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pokok Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| D. Telah Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |

**BAB II HUBUNGAN AGAMA MAYORITAS TERHADAP AGAMA
MINORITAS DI INDONESIA**

- A. Sekilas tentang Hubungan Mayoritas terhadap dan Minoritas
Di Indonesia 15
- B. Sentimen terhadap Minoritas Di Indonesia..... 19
- C. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam
Negeri Tentang Ijin Mendirikan Rumah Ibadah 23

**BAB III FENOMENA SENTIMEN MINORITAS MASYARAKAT
TERBAN**

- A. Makna Sentimen terhadap Minoritas Bagi Masyarakat Terban.. 29
- B. Pandangan Masyarakat Minoritas Non Muslim terhadap Surat
Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri
Tentang Ijin Mendirikan Rumah Ibadah 31
- C. Pandangan Masyarakat Minoritas Non Muslim Terhadap
Kerukunan Umat Beragama..... 34

**BAB IV SENTIMEN MINORITAS: KONFLIK SOSIAL BERKEDOK
AGAMA**

- A. Faktor Makro Sosial dan Mikro Individual 40
- B. Negosiasi Antara Kecurigaan Sosial Dan Semangat Kerukunan
Beragama 49
- C. Identitas Di Balik Sentimen Minoritas 52

D. Kewargaan dalam Sentimen Minoritas..... 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan ketentuan hak asasi, adalah sebuah kebebasan bagi pemeluknya untuk menentukan keyakinan dan kepercayaannya. Berbicara mengenai HAM, berarti membicarakan hal yang terkait dengan kebutuhan biologis (sandang, papan, pangan) dan juga terpenuhinya kebutuhan mental spiritual (rohani), yaitu kepercayaan atau agama.¹ Agama dalam perkembangan dunia modern memiliki bentuk dan ciri khasnya sendiri. Perilaku manusia secara tidak langsung dapat menjadi makna dari identitas baik agama, sosial, dan politik tertentu yang berkembang dalam heterogenitas yang ada dalam struktur sosial tertentu.² Aktualisasi nilai dan perilaku yang terjadi dalam suatu fenomena tertentu dapat mendefinisikan agama seseorang dalam relasi sosialnya. Karl Marx mengatakan bahwa agama merupakan sumber alienasi.³ Setiap agama mengajarkan eksklusifitas golongannya. Oleh karena itu agama menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya disintegrasi. Marx mengatakan bahwa analisis konflik menggarisbawahi peran

¹ H.A. Masyhur Effendi, *Ham dan Integritas Nasional (Sebuah Harapan)*, dalam *Ham dan Pluralisme Agama*, (Surabaya: Pusat Kajian dan Strategi dan Kebijakan, 1997), hlm.11

² Ahmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Cet. Ke-2 (Jakarta:Kencana,2006), hlm. 76.

³ David C.Legee,*Rediscovering the Religious Factor in American Politics*, (New York: M.E. Sharpe,1993),hlm. 25

agama dalam menciptakan ketidaksetaraan dalam masyarakat.⁴ Kendati demikian, agama tetap menjadi poin penting bagi individu yang ingin meraih suatu status sosial dalam sistem sosial. Habermas mengatakan bahwa dalam struktur sosial masyarakat tradisional, identitas sosial seseorang diberikan sekali, bersifat tetap, tidak berjangka, dan paten. Sedangkan dalam struktur sosial masyarakat modern, identitas sosial seseorang bisa hilang dan diperoleh sesuai dengan kemauan dan prestasi dari individu tersebut.⁵ Hal ini berarti setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam meraih suatu identitas dalam sistem masyarakat. Identitas sosial didefinisikan Billig sebagai sebuah proses yang mengikatkan individu pada kelompoknya dan yang menyebabkan individu menyadari diri sosialnya (*social self*). Identitas sosial adalah suatu proses, bukan tindakan ataupun perilaku. Proses tersebut tidak terjadi pada tingkat individu, melainkan individu merupakan bagian dari proses tersebut.⁶ Sehingga proses ini akan terus berlanjut atau berubah seiring dengan melekatnya suatu identitas sosial individu tersebut padanya⁷.

Nicolas Peterson dalam *Citizenship and Indigenous Australians* menjelaskan mengenai konsep *Citizenship* atau kewarganegaraan sebagai tanda

⁴ Lucia Ratih Kusmadewi, *Relasi Sosial antar Kelompok Agama di Indonesia, Bahan Ajar, Mata Kuliah Sistem Sosial Indonesia, Semester Genap 2009/2010, FISIP UI, hlm.5*

⁵ Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad : Islam, Militancy and The Quest For Identity in Post-New Order Indonesia*, Desertasi Universitas Utrech, Fakultas Seni dan Institut Internasional untuk Studi Islam di dunia modern, 2005, hlm. 182

⁶ Sarlito Wirawan S., *Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Cet Ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.22

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, hlm. 24.

keanggotaan masyarakat bernegara dan hak serta kewajiban sebagai anggota masyarakat dimana negara memberikan penekanan yang kuat terhadap hak – hak individu sebagai hasil pengembangan dari komoditasasi dan ekonomi.⁸ Indonesia sebagai negara menjamin warga negaranya dalam beragama sesuai yang tertuang pada pasal 29 UUD 1945. Sebagai konsekuensi kebebasan beragama baik pemerintah maupun kelompok – kelompok agama berkewajiban untuk mewujudkan semangat “kerukunan umat beragama”.⁹

Di Amerika Serikat yang sangat mendukung kebebasan beragama, untuk mendapatkan izin mendirikan Masjid hingga kini masih sangat sulit juga. Umumnya ketika tercium berita bahwa akan didirikan Masjid di lingkungannya, kaum Gereja akan bersifat antipati terhadapnya.¹⁰ Sedangkan di Indonesia, Uskup Agung Jakarta Mgr Ignatius Suharyo mengatakan, hingga saat ini, pendirian gereja di Indonesia mengalami kendala perizinan.¹¹ Sentimen terhadap Agama mayoritas terhadap Agama minoritas juga terjadi di Yogyakarta sebagai bagian dari dinamika pluralisme meskipun intensitasnya tidak terlalu tinggi. Pada tanggal 9 Juni 2004, Kapel Santo Yosef di Dusun Gatak, Desa Sendang Sari, Miggir, Sleman, Yogyakarta dilempari bom molotov oleh orang tak dikenal. Hal itu mengakibatkan

⁸ Nicolas Peterson, *Citizenship and Indigenous Australians*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), hlm. 1

⁹ Martin L. Sinaga dkk., *Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia : teks – teks terpilih Eka, cet.-2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 434

¹⁰ Alwi Shihab, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Cetakan IX 2001. (Bandung : Mizan Media Utama), hlm. 121.

¹¹ <http://nasional.kompas.com/read/2012/12/25/13365841/Uskup.Agung.Jakarta.Kritik.Sulitnya.Izin.Pendirian.Gereja> , diakses pada tanggal 23 Oktober 2015, pukul 21.00 WIB.

pintu Gereja terbakar dan temboknya hangus. Meskipun tidak terlihat jelas dipermukaan, persoalan hubungan mayoritas-minoritas tampak sekali memendam konflik sosial yang hebat dan siap meledak kapan saja tatkala terjadi konflik sosial yang melibatkan dua kelompok tersebut.¹²

Selain peristiwa kekerasan, konflik birokrasi juga terjadi di Yogyakarta khususnya kelurahan Terban. Mendirikan gereja di kelurahan Terban masih sangat susah. Perbandingan luas wilayah yang memiliki penganut agama Kristen dan jumlah gereja tidak sebanding. Fakta ini tidak terlepas dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang memberikan batas minimal dukungan masyarakat sejumlah 90 orang. Sebagaimana fakta yang telah dipaparkan diatas bahwa masyarakat mayoritas memiliki kecurigaan terhadap masyarakat minoritas akan adanya prasangka – prasangka misionaris dan lain sebagainya, sehingga dapat dipastikan masyarakat muslim antipati terhadap pendirian rumah ibadah gereja ini. Dibandingkan jumlah gereja atau rumah ibadah bagi agama Kristen, masjid yang merupakan rumah ibadah agama Islam jumlahnya jauh lebih banyak. Hal ini tentu sangat tidak sepadan mengingat jarak antara satu mushola dengan mushola yang lain atau bahkan jarak antara masjid satu dengan masjid lainnya sangat berdekatan. Fenomena – fenomena ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai isu apa yang menyebabkan masyarakat mayoritas (Islam) begitu sentimen terhadap kaum minoritas sehingga memicu adanya konflik antara keduanya dan jaminan apa yang diberikan mayoritas kepada minoritas dalam hal

¹² Elza Peldi T., *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, (Jakarta:ICRP,2009),hlm.399

ini Islam sebagai agama mayoritas dan Non-Islam (Kristen & Katolik) sebagai agama minoritas di Yogyakarta mengingat jumlah penganut agama Kristen dan Katolik merupakan Terbanyak setelah agama Islam.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah Saya ungkapkan diatas, Saya mengajukan hipotesis bahwa ada isu – isu sentral yang menimbulkan kecurigaan masyarakat mayoritas terhadap masyarakat minoritas sehingga memicu konflik berkepanjangan antara keduanya. Oleh sebab itu, Saya mengajukan beberapa pertanyaan yang sekiranya membantu menjawab permasalahan dalam skripsi ini.

- a. Apa isu sentral dibalik sentimen terhadap minoritas
- b. Apa faktor yang mempengaruhi sentimen terhadap minoritas.
- c. Bagaimana Islam menegosiasikan hubungan antar umat beragama.

C. Tujuan dan Kegunaan

Karya ilmiah ini pada dasarnya hendak berusaha menjawab permasalahan yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini kami sajikan dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Tujuan

- 1) Menjelaskan fenomena sosial sentimen minoritas dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Menjelaskan keterkaitan antara isu – isu keagamaan, sentimen minoritas, politik identitas dalam masyarakat.

- 3) Menjelaskan pola – pola perilaku masyarakat mayoritas dalam kehidupan bersama masyarakat minoritas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga memberikan beberapa nilai guna yang bisa berguna dalam keterkaitan ilmu antropologi, politik, dan sosiologi. Oleh sebab itu, Saya sajikan dalam beberapa poin sebagai berikut :

a. Kegunaan Teroritis

- 1) Menyumbang khasanah keilmuan baru dalam bidang ilmu sosial dan politik
- 2) Memberikan khasanah keilmuan dalam bidang ilmu sosial dan politik menggunakan pendekatan antropologis
- 3) Memberikan wawasan sosial budaya masyarakat yang bernafaskan agama yang tengah eksis mengisi ruang publik indonesia

b. Kegunaan Praktis

Memberikan pengetahuan baru mengenai pola – pola perilaku masyarakat muslim dalam kehidupan sebagai warga negara, toleransi beragama, dan mengenai kesalahan mereka dalam bermasyarakat.

D. Telaah Pustaka

Sebagian besar karya yang saya temukan merujuk pada hubungan antara mayoritas dan minoritas. Dari hasil penelusuran yang penyusun cermati, belum ada karya ilmiah yang mengkaji mengenai hubungan sentimen terhadap minoritas non

muslim dan kewargaan tiap individu di suatu negara. Setidaknya ada beberapa referensi yang bisa dijadikan rujukan antara lain :

Pertama, buku karya Michael S. Merry, : “*Equality, Citizenship, and Segregation A Defense of Separation*”. Buku ini menggunakan pendekatan antropologi (diskriptif-analitik). Michael S. Merry menjelaskan mengenai orang yang termasuk dalam kelompok stigma minoritas yang memiliki alasan untuk mempertimbangkan dan mengharapkan pemisahan sukarela ketika integrasi yang baik tidak dapat memenuhi tuntutan atau bahkan bukan pilihan yang tepat untuk dilanjutkan. Selain itu, Michael S. Merry mengkritisi *Integrationism* sebagai paham yang mengatakan bahwa integrasi akan berfungsi sebagai *proxy* daripada keadilan itu sendiri.¹³

Kedua, buku karya Alwi Shihab, “Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama”, yang menjelaskan bagaimana Islam ketika menjadi minoritas dinegara lain (dalam hal ini di Amerika Serikat. Buku ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu bagaimana masyarakat mayoritas Kristen bersikap kepada Islam sebagai minoritas ditengah isu *Islamophobia*.¹⁴ Alwi Shihab juga menjelaskan bagaimana usaha – usaha yang telah dilakukan masyarakat Islam guna memperjuangkan hak – hak bergamanya.

¹³ Michael S. Merry, *Equality, Citizenship, and Segregation A Defense of Separation*,(New York : Martin’s Press,2013),hlm. 165.

¹⁴ M. Qobidl’ Ainul Arif, *Plolitik Islamophobia Eropa : Menguak Eksistensi Sentimen Anti_Islam dalam Isu Keanggotaan Turki*, (Yogyakarta : deepublish,2012), hlm. 1.

Ketiga, buku karya Sako Mustard dan Wim Ostendorf, : “*Urban Segregation And The Welfare State : Inequality and exclusion in western cities*”, yang menggunakan pendekatan antropologis (diskriptif-analitik). Buku ini juga menjelaskan mengenai hubungan antara segregasi, polarisasi dan pengecualian sepihak dan struktur dan transformasi *Welfare State*.¹⁵ Sako Mustard juga menjelaskan mengenai Segregasi sosioekonomi mayoritas kepada minoritas di tujuh kota besar di Amerika Latin dan juga memberikan pemahaman pola segregasi sosial mana yang terpengaruh dan mempengaruhi kebijakan kota dan penyedia layanan perkotaan.

E. Kerangka Teoritik

Saya menggunakan teori kewarganegaraan atau *citizenship* sebagai pisau analisis fenomena sentimen terhadap minoritas. Teori ini Saya anggap mampu mengupas lebih dalam fenomena tersebut, karena hadirnya sentimen terhadap minoritas berawal dari faktor makro sosial dan mikro individual dalam masyarakat.¹⁶ Gejolak dalam sistem sosial masyarakat warga negara ini kemudian memunculkan perbedaan pola, logika, dan perilaku dalam menyikapi arus informasi yang diterima.

¹⁵ Sako Mustard dan Wim Ostendorf, “*Urban Segregation and The Welfare State : Inequality and Exclusion in Western cities*, (New York: Routledge, 2003), hlm. 1.

¹⁶ “Makro lingkungan” mengacu pada budaya, ekonomi, demografi penduduk, politik, nilai – nilai kelembagaan, lingkungan fisik, kelas sosial, kasta, dan ras; “mikro individual” meliputi interaksi interpersonal, percakapan, media, dan interaksi rutin. Menurut Geral Adams dan Sheila Marshall, dalam artikel Kurniawati Hastuti Dewi, Javanese., hlm. 111

Istilah warganegara (*citizen*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan bagian dari status seorang untuk diakui sebagai bagian dari suatu negara¹⁷ John J. Cogan & Ray Derricoot dalam *Citizenship Education For 21st Century : Setting the Contex* (1998) yang dikutip oleh Winarno mengatakan “A citizen as a constituent member of society. Citizenship as a set of characteristics of being a citizen.” yang berarti warganegara merupakan anggota yang syah dari suatu masyarakat, dan kewarganegaraan adalah seperangkat karakteristik yang melekat dari seorang warganegara.¹⁸ Thomas Janoski mendefinisikan *Citizenship* atau kewarganegaraan sebagai istilah keanggotaan aktif maupun pasif suatu individu dari sebuah negara-bangsa yang melekat hak universal tertentu dan kewajiban pada tingkat tertentu yang setara.¹⁹ Status keanggotaan kewarganegaraan menjadi penting mengingat status tersebut menandakan hubungan hukum antara seorang individu dengan sebuah negara yang kemudian menjadi dasar hukum bagi pelaksanaan penyelenggaraan hak dan kewajiban sipil sebagai warga negara.²⁰ Semua yang memiliki status tersebut adalah setara sehubungan dengan hak dan kewajiban yang dikehendaki oleh status tersebut. Tidak ada prinsip universal yang menentukan apa hak dan kewajiban tersebut seharusnya, tetapi dalam masyarakat,

¹⁷ Abdul Kabir, *Ikhtisar dalam Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: suatu pendekatan yang bersifat holistik*, (Yogyakarta: Deepublish,2005), hlm. 19

¹⁸ Winarno, *Kewarganegaraan Indonesia dari Sosiologis Menuju Yuridis*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 33

¹⁹ Thomas Janoski, *Citizenship and civil society : a framework of rights and obligations in liberal, traditional, and social democratic regimes*, (Cambridge:Cambridge Unioversity Press,1998), hlm. 9

²⁰ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Hukum : Menuju Hukum yang Berperspektif Kesenjangan dan Keadilan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2006), hlm. 402

kewarganegaraan adalah suatu lembaga yang mengembangkan gambaran dari warganegara yang ideal terhadap pencapaian yang dapat diukur dan terhadap aspirasi yang terarah.²¹ Poin – poin penting mengenai definisi Kewarganegaraan adalah (a) berbicara mengenai hak-hak sosial dan kewajibannya (b) yang berbentuk kewajiban dan hak-hak; (c) direalisasikan berdasarkan dengan kekuatan sosial; (d) dan dengan berbagai pengaturan sosial dimana manfaat tersebut didistribusikan ke berbagai macam sektor masyarakat.²²

Anthony Giddens dalam bukunya *The Nation State and Violence* menjelaskan bahwa ada 4 (empat) hak yang melekat pada status kewarganegaraan seseorang, yaitu hak sipil, hak politik, hak ekonomi, hak sosial.²³ Hak beragama merupakan bagian dari hak sipil, sehingga negara berkewajiban untuk menjamin hal tersebut. Di Indonesia jaminan kebebasan beragama dijamin dalam pasal 28E ayat(1) UUD Tahun 1945. Akhirnya, implikasi dari konsep kewarganegaraan berada pada nilai kesetaraan di kalangan masyarakat secara horizontal dan prinsip kedaulatan rakyat yang berhadapan pada negara. Secara horizontal disini diartikan sebagai kesetaraan status sosial seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, keyakinan dan lain sebagainya.²⁴

²¹ Thomas Humphrey Marshall, *Citizenship and Social Class*, (Chicago: The University of Chicago Press,1977), hlm. 150

²² Bryan S. Turner, *Citizenship and Social Theory*, (London: SAGE Publication,2000), hlm. 3

²³ Anthony Giddens, *The Nation-State and Violence : Volume two of a contemporary critique of historical materialism*, (Cornwall : T.J. Press,1985),hlm. 319

²⁴ Mohammad Hikam AS, *Fiqh Kewarganegaraan: Intervensi Agama-Negara Terhadap Masyarakat Sipil*, (Yogyakarta : PB PMII,2000), hlm 1

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yang memfokuskan pada usaha untuk menggali nilai-nilai atau hakikat yang terkandung dalam suatu fenomena sosial²⁵, tidak terpaku pada hasil-hasil survei ataupun data statistik yang ada. Dalam menyajikan karya ilmiah ini saya menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Model penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field reseach), yaitu data-data yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi Saya di lapangan dan dari beberapa tulisan karya ilmiah, baik dalam bentuk buku, jurnal, opini dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam karya ilmiah ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif – analitik, yaitu Saya mendeskripsikan permasalahan atau variabel Agama, Identitas, Kewarganegaraan. Kemudian Saya analisa bagaimana Agama, Identitas, Kewarganegaraan berpengaruh terhadap Sentimen mayoritas terhadap minoritas.tersebut. Sehingga terungkap keterkaitan antara fenomena tersebut.

²⁵ Hamid patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan antropologi politik. Dimana fenomena sentimen minoritas dipandang suatu hal yang wajar dan memiliki nilai kebenaran sendiri. Bukan untuk menghakimi fenomena tersebut, melainkan menjelaskan fenomena sentimen terhadap minoritas yang memiliki hubungan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 1969 Pasal 4.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan Saya dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data yang dihadirkan bersumber dari pengamatan langsung dan atau juga menggunakan teknik wawancara. Selain itu, juga berasal dari sumber sekunder semisal buku atau karya ilmiah yang Saya anggap relevan dengan penelitian ini.

Saya membatasi lapangan yang menjadi sumber data penelitian ini. Sumber primer Saya dapatkan dari penelitian langsung di kawasan Yogyakarta khususnya Desa Terban dan sekitarnya yang Saya anggap memiliki keragaman agama. Selain itu mengingat Yogyakarta sebagai kota budaya dan juga kota pelajar, maka wajar apabila banyak ideologi – ideologi radikal yang diselipkan oleh golongan – golongan tertentu yang mengakibatkan diintegrasikan pada masyarakat.

5. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, baik primer atau sekunder, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan model analisis induktif. Analisis induktif berpijak pada data-data sebagai langkah awal yang kemudian akan diteliti dengan tujuan mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang lebih bersifat umum²⁶. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teori *citizenship* atau kewarganegaraan, dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama dimata pemerintah sehingga apabila terjadi hal yang merugikan suatu golongan, maka pemerintah akan bertindak sebagai penengah yang mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak yang berseteru. Kemudian yang terjadi, golongan minoritas masih mengalami kesulitan dalam mendirikan rumah ibadahnya dengan berbagai alasan. Sehingga hal ini memberikan ruang justifikasi yang sifatnya stereotip terhadap golongan mayoritas. Hal ini membutuhkan penilaian yang dianggap konservatif sehingga dapat dilihat dan dinilai seberapa jauh pemerintah menangani konflik ini.

G. Sistematika Pembahasan

Saya menyajikan penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan, terkait dengan permasalahan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini. Bab I, dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

²⁶ H. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 27.

telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, dibahas mengenai sejarah hubungan mayoritas dan minoritas di Indonesia. Bab III, dibahas mengenai permasalahan umum fenomena sentimen terhadap minoritas, dan kaitannya dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 1969 Pasal 4, serta data – data yang diperoleh langsung dari lapangan . Bab IV, dibahas mengenai analisis, bagaimana fenomena sentimen minoritas bertransformasi menjadi pemahman yang baru dan pada akhirnya memunculkan konflik – konflik kelas sosial tertentu yang melekat pada masyarakat, serta menghubungkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang ijin mendirikan rumah ibadah dalam kacamata teori (analisis). Terakhir bab V, berisikan tentang kesimpulan terhadap hasil analisis, serta memuat saran – saran yang kiranya relevan dan diperlukan menunjang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan beberapa saran mengenai probelematika yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang memicu munculnya sentimen terhadap golongan minoritas di Terban diantaranya yaitu (a) adanya kekhawatiran akan dominasi yang mungkin terjadi apabila masyarakat golongan minoritas diberikan hak – hak yang sama dengan masyarakat golongan mayoritas. (b) isu Kristenisasi atau isu – isu misionaris lainnya yang identik dengan tindakan mempengaruhi penganut agama Islam agar kadar keimanannya melemah atau bahkan meninggalkan Islam. (c) faktor kesenjangan ekonomi yang terjadi di Terban atau di Yogyakarta secara umum juga memicu perilaku sentimen terhadap minoritas. Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 8 dan 9 Tahun 2006 muncul sebagai upaya pemerintah mewujudkan masyarakat yang berkeadilan. Namun masyarakat justru merasa hal ini tidak adil terutama bagi masyarakat minoritas (masyarakat yang menganut agama dengan jumlah penganut jauh lebih sedikit dibanding agama yang dianut sebagian besar masyarakat disuatu daerah). Masyarakat minoritas merasa terlalu sulit mendapatkan izin mendirikan rumah ibadah di tengah–tengah masyarakat yang berbeda agama. Adanya SKB 2 Menteri ini bahkan

dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk menjatuhkan golongan lain misalkan dengan cara mempengaruhi orang lain dalam golongannya untuk tidak memberikan izin kepada golongan minoritas dengan menyebarkan isu-isu negatif golongan minoritas.

Adanya faktor makro dan mikro individual seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa bukan hanya kondisi geososial masyarakat Terban saja yang mempengaruhi perilaku sentimen terhadap golongan minoritas. Keinginan individu untuk memiliki posisi sosial dalam suatu kelompok, kecemburuan ekonomi, hingga paham agama yang fundamental menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku sentimen terhadap minoritas. Salah satu isu yang paling berpengaruh adalah isu misionaris Kristen atau Kristenisasi. Isu ini merebak sudah sejak zaman kolonial Belanda di Nusantara dan masih dipercayai oleh mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia. Dengan didirikannya gereja pada suatu daerah diharapkan masyarakat akan mengenal dan mempercayai Yesus Kristus atau mempercayai ajaran agama Kristen ataupun Katolik. Penginjilan dunia bukan merupakan salah satu program gereja, melainkan isu sentral keberadaan gereja. Keberadaan gereja bagi kaum Kristen bukan lagi semata – mata persoalan “kebebasan beribadah” atau “kebebasan beragama”. Faham ini sudah sangat mengakar bagi golongan misionaris kristen maupun katolik namun baik kalangan Muslim, bahkan masyarakat awam Kristen dan Katolik tidak memahami makna dari eksistensi sebuah gereja. Umumnya masyarakat akan menilai pendirian gereja merupakan sebuah simbol dari kebebasan agama dan

kebebasan beribadah, faktanya pendirian gereja merupakan misi utama kaum Kristen agar masyarakat sekitar gereja dapat mengenal dan mengikuti Yesus Kristus yang dikenal kaum Kristen – Katolik. Berkembangnya isu – isu Kristenisasi kemudian menimbulkan kekhawatiran dikalangan masyarakat Muslim akan ancaman dari golongan Non-Muslim sehingga menimbulkan Sentimen terhadap golongan minoritas.

Faham – faham fundamental Islam yang antipati terhadap segala yang berkaitan dengan golongan minoritas, berbenturan dengan budaya lokal *Srawung* yang justru bersifat sebaliknya sehingga dalam kondisi tertentu masyarakat golongan mayoritas Terban dapat berhubungan baik dengan masyarakat golongan minoritas di Terban. Hal ini terjadi karena masyarakat ingin tetap mempertahankan pola interaksi sosial yang telah ada sejak dahulu tanpa harus mengesampingkan kesalehan normatif dalam kehidupan beragama mengingat masyarakat

B. Saran

Permasalahan mengenai pendirian rumah ibadah seharusnya diserahkan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama sebagai dewan pertimbangan akan kelayakan dalam mendirikan rumah ibadah. Sementara sentimen terhadap golongan minoritas yang mengatasnamakan agama seharusnya bisa dihindari mengingat kemauan masyarakat baik golongan mayoritas ataupun golongan minoritas untuk tetap berhubungan satu sama lain masih terikat kuat. Oleh karena itu, budaya *Srawung* harus tetap dipertahankan sebagai tameng globalisasi. Prasangka – prasangka negatif

terhadap golongan lain bisa dikomunikasikan dengan pemerintah sebagai penengah yang seharusnya aktif menjadi mediator yang netral dan obyektif dalam menilai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu mengkaji lebih lanjut pemaknaan dan efektifitas SKB 2 Menteri no 8 & 9 tahun 2006 itu apakah dalam aplikasinya sejalan dengan perundang – undangan dan kerukunan umat beragama ataukah tidak. Sehingga konflik – konflik yang menggunakan peraturan – peraturan pemerintah sebagai payung bisa dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al Quran

Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: CV.Darus Sunnah, 2002.

B. Buku

Ubed,Abdilah, *Politik Identitas Etnis Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*, Indonesia: Malang, 2002

Aziz ,Abdul, *Chiefdom Madinah*, Jakarta : Pustaka Alfabet, 2011

Kabir,Abdul, *Ikhtisar dalam Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: suatu pendekatan yang bersifat holistik*, Yogyakarta: Deepublish,2005

Nahar ,Abu Ishaq Abdullah,Asy Syariah : *Berniaga Di Dunia Maya*, edisi 111, Yogyakarta: Oase Media,2015

Habib,Achmad, *Konflik Antar Etnik di Pedesaan : Pasang Surut Hubungan Cina-Jawa*, Yogyakarta: LkiS,2004

Saifudin,Ahmad Fedyani, *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Cet. Ke-2 Jakarta:Kencana,2006

Liliweri,Alo, *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LkiS, 2005

Shihab,Alwi, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Cetakan IX 2001. Bandung : Mizan Media Utama

Giddens,Anthony, *The Nation-State and Violence : Volume two of a contemporary critique of historical materialism*, Cornwall : T.J. Press,1985

Giddens ,Anthony, *Sociology*, second edition fully revised and updated, Cambridge: Polity Press, 1995 ,

Turner ,Bryan S.,*Citizenship and Social Theory*, London: SAGE Publication,2000 .

Winarno Budi , *Globalisasi: Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat. 2007 .

- Handayani ,Christina S., *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta:LKiS,2004
- Geertz ,Clifford, *The Religion of Java*, New York: The Free Press of Glencoe, 1960
- Geertz ,Clifford, *Islam Observed: Religious Development in Marocco and Indonesia*, Chicago: University of Chicago Press, 1968
- Akhmad ,Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Legee,David C.,*Rediscovering the Raligious Factor in American Politics*, New York: M.E. Sharpe,1993
- E. Sumaryono, *Etika Profesi Hukum : norma – norma bagi penegak hukum*, Yogyakarta: Kanisius,1995
- Peldi T.,Elza, *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, Jakarta:ICRP,2009
- Kimlicka ,Will, “Kewargaan Multikultural”, edisi bahasa Indonesia oleh Budi Hardiman, Jakarta: LP3ES,2005.
- Tunggal ,Gus Nuril Soko, dkk., *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, Yogyakarta: Galangpress,2010
- Bungin ,H. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2, Jakarta: Kencana, 2008
- Effendi ,H.A. Masyhur, *Ham dan Integritas Nasional Sebuah Harapan* , dalam *Ham dan Pluralisme Agama*, Surabaya: Pusat Kajian dan Strategi dan Kebijakan, 1997
- H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional : Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang:Penerbit Tera Indonesia,1998
- Patilima ,Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-4, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hasrullah, *Dendam Konflik Poso: 1998-2001 Konflik Poso dari Perspektif Komunikasi Politik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2009
- Nordholt ,Henk Schulte & Gery Van Klinken, *Politik Lokal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Prisgunanto ,Ilham, *Praktik Ilmu Komunikasi dalam kehidupan sehari – hari*, Jakarta :Teraju,2008

- Subkhan ,Imam, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme di Yogya*, Yogyakarta : Kanisius, 2007
- Suhandinata ,Justian, *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi dan Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Amir F.,Jusuf,*Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press,1995
- Suryadinata ,Leo, *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010
- Arif ,M. Qobidl' Ainul, *Plolitik Islamophobia Eropa : Menguak Eksistensi Sentimen Anti-Islam dalam Isu Keanggotaan Turki*, Yogyakarta : deepublish,2012
- Woodward ,Mark R., *Islam Jawa : Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, alih bahasa oleh Hairus Salim HS, Yogyakarta : LkiS,1999
- Weber ,Max, *The sociology of religion*, United States: beacon press, 1993 ,
- Sinaga ,Martin L., dkk.,*Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia : teks – teks terpilih Eka,cet.-2*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005
- Merry ,Michael S., *Equality, Citizenship, and Segregation A Defense of Separation*, New York : Martin's Press,2013
- Hikam A.S. ,Mohammad, *Fiqh Kewarganegaraan: Intervensi Agama-Negara Terhadap Masyarakat Sipil*, Yogyakarta : PB PMII,2000
- Mahmud ,Muh Arbain, *Gender dan Kehutanan Masyarakat : Kajian Implementasi Pengarus-utamaan Gender di Hutan Rakyat dan Hutan Kemasyarakatan*, Yogyakarta:Deepublish,2015
- Iqbal ,Muhammad, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Sirry ,Mun'im A., *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Moderrn*, Jakarta: Erlangga,2003
- Sjadzali ,Munawir, *Islam dan Tata Negara Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia,1991.
- Peterson Nicolas, *Citizenship and Indigenous Australians*, Cambridge:Cambridge University Press, 1998
- Hasan ,Noorhaidi, *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*, Yogyakarta:Suka Press UIN Sunan Kalijaga,2012

- Hasan ,Noorhaidi, *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia*, Boston: Brill,2015
- Susan ,Novri, *Sosiologi konflik dan isu-isu konflik kontemporer*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010
- Syam ,Nur, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia : Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, Yogyakarta:Kanisius, 2009
- Hefner ,Robert W. , *Politik Multikulturalisme: Menggugat Realitas Kebangsaan*, alih bahasa Bernardus Hidayat, cet 1 Yogyakarta: Kanisius. 2007
- Mustard ,Sako dan Wim Ostendord, "*Urban Segregation and The Welfare State : Inequality and Exclusion in Western cities*, New York: Routledge, 2003
- Wirawan S.,Sarlito,Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan,Cet Ke-III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Quthb ,Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Alih Bahasa oleh As'ad Yasin Dkk, cetakan ketiga, Jakarta:Gema Insani, 2006
- Irianto ,Sulistiyowati, *Perempuan dan Hukum : Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2006
- Marshall ,Thomas Humphrey , *Citizenship and Social Class*, Chicago: The University of Chicago Press,1977
- Janoski ,Thomas, *Citizenship and civil society : a framework of rights and obligations in liberal, traditional, and social democratic regimes*, Cambridge:Cambridge Unioversity Press,1998
- Kymlicka ,Will, *Kewargaan Multikultural*, Jakarta: LP3ES, 2003 terjemahan oleh Edlina Hafmini Eddin dari *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority*, Oxford: Clarendon Press, 1996
- Winarno,*Kewarganegaraan Indonesia dari Sosiologis Menuju Yuridis*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Qardhawi ,Yusuf, *Fiqh Al Jihad:Dirasah Muqaranah li Ahkamihi wa Falsafatihi fi Dhau' Al Quran wa Al Sunnah*, alih bahasa oleh Irfan Maulana Hakim dan Arif Munandar Riswanto, Bandung: Penerbit Mizan, 2010

C. Jurnal

- Kurniawati Hastuti Dewi, *Javanese Women and Islam : Identity Formation since the Twentieth Century*, Jepang : Kyoto University, 2012.
- Lucia Ratih Kusmadewi, *Relasi Sosial antar Kelompok Agama di Indonesia, Bahan Ajar, Mata Kuliah Sistem Sosial Indonesia*, Semester Genap 2009/2010, FISIP UI.
- Marmiati Mawardi, "Public Perception on the Role of Kiai in Yogyakarta", dalam jurnal *Analisa*, Volume 20,
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad : Islam, Militancy and The Quest For Identity in Post-New Order Indonesia*, Desertasi Universitas Utrech, Fakultas Seni dan Institut Internasional untuk Studi Islam di dunia modern, 2005,
- S. Budhisantoso, *Serat Wredha Mudha Serat Ngelmu Spiritisme*, Jakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1991

D. Koran atau Majalah

- Abdul Mu'ti, surat kabar harian SINDO, 05 Januari 2016
- Binsar A Hutabarat, surat kabar harian SINAR HARAPAN, 16 Juni 2014.
- Dewiyatini, *Jangan Terjebak dalam Konflik Radikal*, harian PIKIRAN RAKYAT Edisi 21 Mei 2015
- M Adlin Sila, "Peta Peneletian Budaya di Lingkungan Balitbang dan Diklat kementerian Agama", *Harmoni*, Volume X Oktober – Desember 2011
- Majalah Mingguan *Gatra*, Edisi 30 Mei 1998
- .Reslawti, "Minoritas Di Tengah Mayoritas: Interaksi Sosial Katolik Dan Islam Di Kota Palembang Dalam Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan", Vol. 10 Desember, No 2, Jakarta : LIPI, 2007

E. Peraturan dan Perundang – undangan

- Konsideran huruf (a) Perpres No 1/PNPS Tahun 1965.
- Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri nomor : 9 tahun 2006 dan nomor : 8 tahun 2006

F. Skripsi / Thesis / Desertasi

Akhmad Rosihan: *Stereotipisasi Etnis Pribumi Atas Etnis Pendatang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Tesis Program Studi Pascasarjana Kekhususan Ilmu Komunikasi, UI, 2012

Supandi, *Makna dan Pengaruh Tradisi Syawalan Bagi Masyarakat Multi-agama di Komplek Mandala Asri Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

G. Statistik

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, BPS Kota Yogyakarta, *Gondokusuman dalam Angka*, Yogyakarta: BPS Yogyakarta, 2014

Sensus Penduduk, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.

H. Wawancara

Wawancara bersama perangkat desa Terban, tanggal 2 Maret 2016.

Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di desa Terban, tanggal 3 Maret 2016.

I. Website

<http://nasional.kompas.com/read/2012/12/25/13365841/Uskup.Agung.Jakarta.Kritik.Sulitnya.Izin.Pendirian.Gereja>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2015, pukul 21.00 WIB.

<http://nasional.kompas.com/read/2014/05/20/1519019/LSI.Publik.Lebih.Percaya.Isu.Negatif.Prabowo.Dibanding.Jokowi> diakses 16 Mei 2016 pukul 19.20 WIB.

<http://politik.news.viva.co.id/news/read/472042-survei-jika-tak-calonkan-jokowi-elektabilitas-pdip-anjlok> diakses pada 17 Mei 2016 pukul 22.00 WIB.

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/07/150720_indonesia_gereja_dibakar diakses pada tanggal 6 Januari 2016.

<http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160115154642-185-104588/pelaku-teror-di-sarinah-direkrut-lewat-media-sosial/> diakses 13 Mei 2016 pukul 20.28 WIB.

http://www.kompasiana.com/axtea99/karena-jokowi-crane-jatuh-dimekah_55f4af76119773e60e535ab2 diakses pada 15 Mei 2016 pukul 16.00 WIB.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-isi-skb-2-menteri-yang-diminta-ahok-dicabut.html> diakses pada tanggal 19 Mei 2016 pukul 21.55 WIB.

<https://psmag.com/why-bad-news-is-good-news-57c9ecd4ee5e#.i3tfdngur> diakses pada 12 Mei 2016 pukul 12.25 WIB



DAFTAR TERJEMAHAN

| No | Hlm | BAB | FN | Terjemahan |
|-----------|------------|------------|-----------|---|
| 1 | 52 | IV | 98 | (28)"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali (pemimpin / pelindung) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-nya. dan hanya kepada allah kembali(mu)." |
| 2 | 53 | IV | 100 | (51)"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi "awliya" mu; sebagian mereka adalah "awliya" bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi "awliya", maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." |
| 3 | 53 | IV | 102 | (52)"Maka kamu akan melihat orang – orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, "Kami takut akan mencapai bencana." Mudah – mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka. (53)Dan orang – orang yang beriman akan berkata, "Inikah orang yang bersumpah secara sungguh – sungguh dengan (nama) Allah, bahwa mereka benar – benar beserta kamu?" segala amal mereka menjadi sia – sia, sehingga mereka menjadi orang yang merugi" |

Lampiran II

BUKTI WAWANCARA DAN FOTO



Wawancara dengan dengan bapak Karim pengurus Mushola Baiturrahmat pada 3 Maret 2016.



Wawancara dengan Ibu Istuw pengurus Ibu –
ibu PKK pada 3 Maret 2016



DAFTAR PERTANYAAN

- a. Untuk penganut Agama Mayoritas (Islam)
 1. Apakah Bapak / Ibu mengalami kendala dalam berinteraksi dengan masyarakat penganut agama selain agama yang anda anut?
 2. Adakah prasangka – prasangka negatif yang ditujukan kepada penganut agama minoritas?
 3. Menurut Bapak / Ibu, apa makna sentimen atau sentimen anti minoritas?
 4. Bagaimana pendapat Bapak / Ibu jika di Terban akan didirikan sebuah Gereja?
 5. Adakah faham yang membatasi hubungan dengan golongan minoritas
 6. Menurut Bapak / Ibu bagaimana idealnya hubungan masyarakat agama mayoritas dengan agama minoritas?

- b. Untuk Penganut Agama Minoritas (Kristen – Katolik)
 1. Menurut Bapak / Ibu, apakah mengalami kesulitan atau perasaan tidak aman maupun nyaman ketika beribadah di Rumah Ibadah?
 2. Adakah keinginan untuk memiliki rumah ibadah yang lebih baik di daerah tempat tinggal anda?
 3. Apakah Bapak / Ibu mengetahui tentang Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Tentang Ijin Mendirikan Rumah Ibadah?
 4. Adakah kendala dalam mendirikan rumah ibadah ?
 5. Bagaimana pandangan Bapak / Ibu terhadap kerukunan antar umat beragama di Terban?
 6. Bagaimana relasi sosial dengan warga yang berbeda kepercayaan?
 7. Adakah usaha pemerintah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?
 8. Bagaimana idealnya hubungan antara umat beragama menurut Bapak / Ibu?

CURRICULUM VITAE

Nama : Riza Abdul Hakim
Tempat/Tgl. : Raha, 29 Mei 1993
Lahir
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Wareng RT 03 / RW 03, Butuh, Purworejo,
Jawa Tengah
Ayah : Herman Suwardi
Ibu : Zakiyah
Saudara : Nur Azkiyati Faizah
Cp : 085868883379
E-mail : rizaabdulhakim@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif Mangunranan, Kebumen, Lulus 2004
2. MTS N Kebumen I, Kebumen, Lulus 2007
3. SMA N 1 Purworejo, Purworejo, Lulus 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011-Sekarang